



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membentuk dan mengubah sikap serta perilaku individu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan, baik yang berlangsung dalam jalur formal, informal, maupun nonformal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan dijelaskan sebagai usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Lembaga yang menjalankan fungsi pendidikan disebut sebagai lembaga pendidikan. Lembaga ini memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi manusia sebagai subjek yang berinteraksi dengan alam semesta. Manusia,

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Ketentuan Umum, Pasal 1 Ayat (1). (Jakarta, 8 Juli 2003)



sebagai agen pewarisan budaya dan peradaban dari satu generasi ke generasi berikutnya, dihadapkan pada tantangan besar dalam menjalankan tugas tersebut. Oleh karena itu, lembaga pendidikan diharapkan mampu mencetak manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini diwujudkan melalui sistem pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan insan beriman, bertakwa, serta memiliki kualitas yang sesuai dengan amanat Undang-Undang, sekaligus menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, dan keterkaitan dengan berbagai aspek kehidupan.

Namun, organisasi pendidikan belum sepenuhnya menyadari pentingnya perbaikan dan pengembangan dalam sistem manajemen personalia. Saat ini terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan serta menerapkan sistem baru beserta mekanisme manajemen personalia yang relevan dengan realitas ekonomi pasar modern, sehingga menjadikan isu ini semakin signifikan. Relevansi permasalahan tersebut didukung oleh hasil penelitian teoretis maupun praktis dalam bidang manajemen personalia yang menegaskan betapa pentingnya peran tenaga kerja manusia dalam pencapaian tujuan organisasi. Manusia merupakan sumber daya yang paling berharga dan vital dalam setiap organisasi, sehingga

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



disebut sebagai aset utama, termasuk dalam konteks lembaga pendidikan.²

Tugas utama lembaga pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan sekaligus mendukung proses pengasuhan anak di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan tugas ini sangat bergantung pada efektivitas interaksi seluruh pihak yang terlibat, terutama pihak administrasi dan tenaga pendidik. Karena memiliki fungsi yang khas, sistem pendidikan memerlukan perpaduan antara pendekatan tradisional dalam manajemen personalia dengan pendekatan khusus yang didasarkan pada fungsi pedagogis sekolah, yaitu mengajar, mendidik, memberi teladan, serta memengaruhi sikap dan perilaku anggotanya.

Dengan demikian, kepala lembaga pendidikan dalam mengelola kepegawaian perlu mempertimbangkan kekhasan kerja pedagogis beserta dampaknya terhadap kesadaran dan perilaku karyawan. Dalam perkembangan ilmu maupun praktik manajemen sekolah saat ini, berbagai aspek pendidikan—seperti tujuan, misi, fungsi sekolah, dan lain-lain—tengah mengalami pembaruan dalam kerangka

² Rafikah Bestri., *Manajemen Personalia Organisasi Mengelola Manusia Sebagai Aset Organisasi Pendidikan*, (Padang: Universitas Negeri Padang. Volume 6 Nomor 2, 2022), Hlm. 12863.



pengendalian mutu. Namun, pengendalian hanyalah salah satu instrumen dari manajemen mutu, sedangkan pencapaian kualitas pendidikan secara optimal tetap ditentukan oleh kompetensi manajerial administrasi, keterampilan metodologis guru, efektivitas manajemen, serta indikator pendukung lainnya.³

Sekolah sebagai pusat pendidikan formal lahir dan berkembang dari gagasan tentang pentingnya efisiensi dan efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat, khususnya peserta didik. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah merupakan bagian dari perangkat masyarakat yang diberi tanggung jawab untuk menyelenggarakan proses pendidikan. Lembaga ini diatur dan dikelola secara sistematis dengan mengikuti pedoman yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pedoman tersebut tercermin dalam falsafah serta tujuan pendidikan, sistem pengajaran, kurikulum, administrasi, hingga pengelolaan yang diterapkan di dalamnya.⁴

Untuk mewujudkan standar sekolah yang berkualitas dan bermutu sesuai dengan tujuan pendidikan, diperlukan

³ Ibid Hlm 12866.

⁴ Romdloni, *Manajemen Personalia Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Kualitas Personalia Di Madrasah (STKIP Nurul Huda OKU Timur, 2017)* Hlm. 69.



dukungan terhadap seluruh komponen pendidikan yang terintegrasi dalam sebuah sistem yang saling mendukung demi tercapainya keberhasilan pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Suratman, bahwa filsafat, landasan, tujuan, sarana dan prasarana, metode, kurikulum, peserta didik, serta lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus saling menguatkan agar proses pendidikan dapat berhasil dengan optimal.⁵

Manajemen pendidikan merupakan strategi penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas kurikulum, pemanfaatan sarana belajar, alokasi waktu mengajar, serta kelancaran proses pembelajaran. Manajemen merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses pendidikan, karena tanpa pengelolaan yang baik tujuan pendidikan tidak mungkin tercapai secara optimal, efektif, dan efisien. Penerapan manajemen sekolah secara menyeluruh menuntut adanya perubahan mendasar pada berbagai aspek, seperti pengelolaan keuangan, tenaga

Hak Cipta Berdikar, Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan

peraturan yang berlaku di Indonesia.

⁵ *Ibid*, Hlm 70.



pendidik, pengaturan kelas, kurikulum, sarana dan prasarana, serta keterlibatan masyarakat dan faktor pendukung lainnya.⁶

Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh pengelolaan kelas, kurikulum, peserta didik, dan faktor lainnya, tetapi juga dipengaruhi oleh manajemen personalia yang turut berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya manajemen personalia. Manajemen personalia mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, hingga pelepasan sumber daya manusia, sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan individu maupun organisasi dalam masyarakat.⁷

Manajemen personalia diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi. Tujuan utamanya adalah membentuk satuan kerja yang efektif di dalam organisasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, kajian administrasi personalia menekankan bagaimana organisasi seharusnya memperoleh,

⁶ Nurul Lailiyah, *Manajemen Peningkatan Kualitas Personalia Di Lembaga Pendidikan Islam* (STIT al Urwatul Jombang, 2017), Hlm. 131.

⁷ *Ibid*, Hlm 131.



mengembangkan, memanfaatkan, mengevaluasi, serta memelihara karyawan baik dari segi jumlah maupun kualitas. Manajemen personalia berfokus pada pengelolaan individu dalam organisasi, yang merupakan salah satu subsistem dari manajemen. Istilah organisasi sendiri umumnya digunakan untuk menggambarkan suatu himpunan orang, pekerjaan, gagasan, atau fakta-fakta yang disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu kesatuan yang utuh dan bermakna.⁸

Dalam setiap perusahaan, manajemen personalia memegang peranan yang sangat penting karena memiliki kendali penuh dalam proses perekrutan karyawan yang nantinya akan berkontribusi bagi perusahaan. Manajemen personalia, atau yang lebih dikenal sebagai manajemen sumber daya manusia, merupakan bagian dari manajemen perusahaan yang paling erat kaitannya dengan pengelolaan manusia. Oleh karena itu, penting bagi manajemen personalia untuk memperhatikan kinerja karyawan yang direkrut serta memastikan mereka dapat berkembang sesuai harapan.

Secara umum, manajemen personalia mencakup berbagai aktivitas, mulai dari perencanaan, pengarahan, dan

⁸ Irjus indrawan, *Manajemen Kearsipan dan Personalia Sekolah Karyawan*, (Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2023), Hlm. 119.



seleksi pegawai, penyusunan uraian tugas, pendidikan, pelatihan, pengembangan, hingga pemeliharaan sumber daya manusia. Semua ini bertujuan untuk mendukung tercapainya sasaran perusahaan, individu, maupun masyarakat secara lebih luas. Tidak hanya berfokus pada kompetensi karyawan, manajemen personalia juga berperan dalam menumbuhkan rasa memiliki terhadap perusahaan sehingga tercipta loyalitas dan dedikasi yang tinggi.

Apabila suatu organisasi mampu menerapkan manajemen personalia dengan baik, maka perusahaan dapat menjalankan fungsinya secara optimal. Hal ini mencakup perekrutan tenaga kerja yang profesional, penyelenggaraan program pelatihan yang efektif, hingga pemberian motivasi yang mendorong karyawan bekerja secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.⁹

Tujuan utama manajemen personalia adalah membangun stabilitas organisasi, yang diwujudkan melalui peningkatan kualitas guru dan staf dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi serta mengoptimalkan potensi seluruh personel. Untuk merealisasikan tujuan sekolah, diperlukan berbagai strategi dalam manajemen personalia, antara lain strategi

⁹ Jurnal Anggi, *Manajemen Personalia : Pengertian dan Peran Pentingnya Dalam Perekrutmen Karyawan*, (Jakarta: 2021). Hlm 10



rekrutmen dan seleksi, perencanaan tenaga kerja, pelatihan dan pengembangan, penilaian kinerja, pemberian kompensasi, serta pengelolaan hubungan antar personel.¹⁰

Pengembangan karir memiliki peran penting bagi seorang guru karena berdampak langsung pada kepuasan kerja serta peningkatan penghasilan. Dengan kata lain, ketika karir seorang guru meningkat, maka pengakuan dari lembaga tempatnya bernaung juga akan semakin tinggi, yang salah satunya tercermin dari kenaikan gaji yang diterima. Hal ini tentu membuat guru lebih merasa nyaman dan termotivasi dalam bekerja. Untuk mencapainya, seorang guru idealnya memahami jenjang-jenjang karir beserta konsekuensi yang menyertainya, baik berupa tanggung jawab tambahan maupun penghargaan yang akan diperoleh. Selain itu, guru juga perlu mengetahui berbagai upaya yang dapat ditempuh untuk meniti karir menuju jenjang yang lebih tinggi.¹¹

Dari studi relevan mengenai implementasi manajemen personalia dalam perkembangan karir guru menunjukkan bahwa pengelolaan personalia yang efektif berperan krusial

¹⁰ H Syamsul Hadi, *Manajemen Personalia Pada Pendidikan Menengah*, (Kediri, Lombok Barat, 2020), Hlm. 2.

¹¹ Tumpal b.m. Tambunan, *Pengembangan Karir Guru Menuju Indonesia Emas*, (Medan, 2017), Hlm. 227.

dalam meningkatkan kualitas profesionalisme dan kinerja dan perkembangan karir guru.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti **di SMPN 3 Tembilahan Hulu** bahwa terdapat masalah dalam implementasi manajemen personalia sekolah dalam pengembangan karir guru yaitu : Masih ditemukan adanya guru terlambat hadir ke sekolah maksudnya masih ada sejumlah guru yang terlambat lebih dari 15 menit, dan kurangnya kedisiplinan pribadi seperti sering terlambat dan meninggalkan kelas, lokasi sekolah yang sulit di jangkau serta mengurus keperluan rumah tangga, kepala sekolah kurang memberikan motivasi terkait pengembangan karir guru, maksudnya kebijakan pelatihan yang kurang memadai dan kepala sekolah kurang memberikan dorongan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan karir guru, kurangnya pemberian penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada pendidik, maksudnya kepala sekolah tidak memberikan cukup perhatian pada pembinaan dan pengembangan professional guru, masih terdapat guru yang tidak cukup jam dalam mengajar, maksudnya terdapat perbedaan jumlah guru tetap dan dan guru honorer. Beberapa guru ASN hanya mendapatkan jam mengajar yang terbatas karena tidak ada cukup mata pelajaran atau kelas untuk



diajarkan, sehingga menyebabkan mereka tidak memenuhi jam mengajar ideal.

Dengan melihat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Manajemen Personalia Dalam Pengembangan Karir Guru Di SMPN 3 Tembilahan Hulu”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ditemukan adanya guru terlambat hadir ke sekolah.
2. Kepala sekolah kurang memberikan motivasi terkait pengembangan karir guru
3. Kurangnya pemberian penghargaan yang diberikan kepala sekolah kepada pendidik
4. Masih terdapat guru yang tidak cukup jam dalam mengajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis sampaikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :





1. Bagaimana implementasi manajemen personalia di SMPN 3 Tembilahan Hulu?
2. Bagaimana pengembangan karir guru di SMPN 3 Tembilahan Hulu?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen personalia dalam pengembangan karir guru di SMPN 3 Tembilahan Hulu ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sampaikan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana implementasi manajemen personalia di SMPN 3 Tembilahan Hulu
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengembangan karir guru di SMPN 3 Tembilahan Hulu
3. Untuk mengetahui Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi personalia dalam pengembangan karir guru di SMPN 3 Tembilahan Hulu.

b. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti



Sebagai sarana bagi penulis untuk menerapkan ilmu pengetahuan mengenai manajemen personalia dalam meningkatkan karir guru dan di sinkronkan dengan teori melalui referensi jurnal dan buku serta teori yang di peroleh saat melakukan pendidikan di bangku kuliah pada Universitas Islam Indragiri dan juga sebagai wadah menambah pengetahuan dalam mempelajari masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

2. Bagi Lembaga

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan bagi lembaga untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan pengembangan karir guru lebih baik lagi.

3. Bagi Universitas Islam Indragiri

Sebagai referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya di samping sebagai sarana untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen personalia sekolah dalam meningkatkan pengembangan karir guru.

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.